

**PENGARUH *AUDITE TENURE*, REPUTASI KAP DAN *FEE AUDITE*
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Tesis)

Oleh

IGNASIA NATALELAWATI



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

**PENGARUH *AUDITE TENURE*, REPUTASI KAP DAN *FEE AUDITE*
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Oleh

Ignasia Natalelawati

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
MAGISTER ILMU AKUNTANSI**

Pada

**Program Studi Magister Ilmu Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH *AUDITE TENURE*, REPUTASI KAP DAN *FEE AUDITE* TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Oleh

Ignasia Natalelawati

Kualitas audit menentukan seberapa besar akurasi yang dimiliki laporan keuangan dalam menyajikan informasi bagi pihak eksternal perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Fenomena-fenomena yang mengaitkan auditor dalam skandal akuntansi menimbulkan penurunan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas yang dimiliki auditor. Dalam perkembangannya, kualitas audit sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti *Audite tenure*, Reputasi KAP dan *Fee audite* serta komite audit yang bertugas dalam mengawasi proses suatu audit. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh *audite tenure* terhadap kualitas audit 2) Untuk mengetahui pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit 3) Untuk mengetahui pengaruh *fee audite* terhadap kualitas audit 4) Untuk mengetahui pengaruh *audite tenure* terhadap kualitas audit melalui komite audit sebagai variabel moderasi 5) Untuk mengetahui pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit melalui komite audit sebagai variabel moderasi 6) Untuk mengetahui pengaruh *fee audite* terhadap kualitas audit melalui komite audit sebagai variabel moderasi

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan moderating. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021. Teknik sampel yang digunakan *purposive sampling* dengan jumlah 96 sampel. Alat Statistik yang digunakan adalah SPSS Versi 21.

Penelitian ini menemukan fakta bahwa 1) *Audite tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit 2) Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap kualitas audit 3) *Fee audite* berpengaruh terhadap kualitas audit 4) Komite audit tidak memoderasi pengaruh *tenure* audit terhadap kualitas audit 5) Komite audit memoderasi pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit 6) Komite audit memoderasi pengaruh *fee audite* terhadap kualitas audit

Kata Kunci : *Audite Tenure*, Reputasi KAP, *Fee audite*, Kualitas Audit dan Komite Audit

ABSTRACT

THE EFFECT OF *AUDITE TENURE*, KAP REPUTATION AND AUDIT FEE ON AUDIT QUALITY WITH THE AUDIT COMMITTEE AS MODERATING VARIABLES

By

Ignasia Natalelawati

Audit quality determines how much accuracy the report has in presenting information for external parties of the company as a basis for decision making. The phenomena associated with auditors in accounting decrease public confidence in the quality of auditors. In its development, audit quality is strongly influenced by various factors such as *Audite tenure*, KAP Reputation and Audit Fees as well as the audit committee that oversees the process of an audit. The objectives of this study are 1) To determine the effect of *audite tenure* on audit quality 2) To determine the effect of the reputation of a Public Accounting Firm (KAP) on audit quality 3) To determine the effect of audit fees on audit quality 4) To determine the effect of *audite tenure* on audit quality through the audit committee. audit as a moderating variable 5) To determine the effect of the reputation of a Public Accounting Firm (KAP) on audit quality through the audit committee as a moderating variable 6) To determine the effect of audit fees on audit quality through the audit committee as a moderating variable

This study uses quantitative research with a moderation approach. The data used is secondary data originating from reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2021. The sampling technique used was purposive sampling with a total of 96 samples. The statistical tool used is SPSS Version 21.

This study found the facts that 1) *Audite tenure* has no effect on audit quality 2) The reputation of a Public Accountant Firm (KAP) affects audit quality 3) Audit fees affect audit quality 4) The audit committee does not moderate the effect of *audite tenure* on audit quality 5) Committee audit moderates the influence of the reputation of the Public Accounting Firm (KAP) on audit quality 6) Moderates audit committees the effect of audit fees on audit quality

Keywords: *Audite Tenure, KAP Reputation, Audit Fee, Audit Quality and Audit Committee*

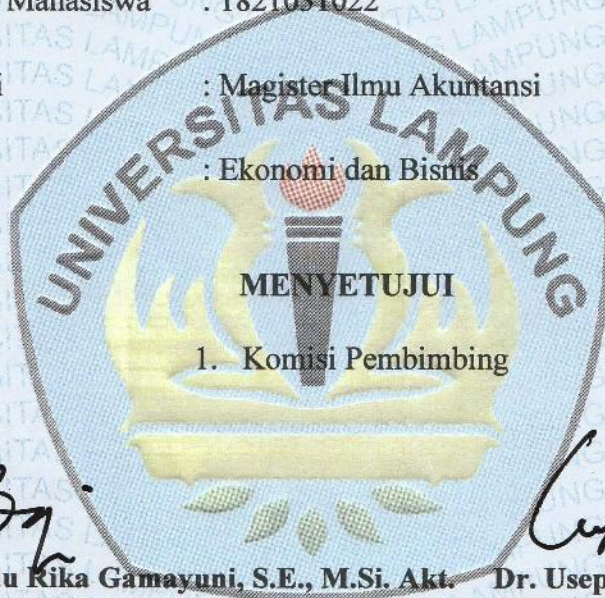
Judul Tesis : **PENGARUH AUDIT TENURE, REPUTASI KAP DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Nama Mahasiswa : **Ignasia Natalelawati**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1821031022**

Program Studi : **Magister Ilmu Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. **Komisi Pembimbing**


Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. Akt.
NIP 19750620 200012 2001


Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.
NIP 19760830 200501 1003

2. **Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi**


Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19750620 200012 2001

MENGESAHKAN

1. TIM Penguji

Ketua : Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Akt.

Sekretaris : Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.

Penguji Utama : Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt.

Anggota Penguji : Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si.

Rogi
.....
Uy. Sidi
.....
Fitri
.....
Fitra
.....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairobi, S.E., M.S.i
NIP 196606211990031003



3. Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Ir. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T
NIP 197104151998031005



Ahmad Saudi Samosir
.....

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 14 Oktober 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ignasia Natalelawati
NPM : 1821031022
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Magister Ilmu Akuntansi
Judul Tesis : Pengaruh *Audite tenure*, Reputasi KAP dan *Fee audite* Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Hasil penelitian/tesis serta sumber informasi atau data adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada Perguruan Tinggi manapun. Semua sumber data informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah dicantumkan pada Daftar Pustaka dibagian akhir penelitian/tesis ini.
2. Menyerahkan sepenuhnya hasil penelitian Saya dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy* untuk dipublikasikan kepada media cetak maupun elektronik pada jurusan Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Tidak akan menuntut ataupun mengganti rugi dalam bentuk apapun atas segala sesuatu yang dilakukan oleh Jurusan Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung terhadap hasil penelitian/tesis ini.
4. Apabila dikemudian hari ternyata penulisan tesis ini merupakan hasil plagiat/penjiplakan terhadap karya orang lain, maka Saya bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib yang berlaku di Universitas Lampung dan sanksi hukum yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 1 Agustus 2022
Yang Membuat Pernyataan



Ignasia Natalelawati
NPM 1821031022

RIWAYAT HIDUP



Nama : Ignasia Natalelawati

Tempat Tanggal lahir : Margomulyo, 25 Desember 1994

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Katolik

Kebangsaan : Indonesia

Alamat : Margomulyo, Kec. Tumijajar, Kab. Tulang Bawang Barat

Nama Ayah Kandung : Hadrianus Sumbodo

Nama Ibu Kandung : Theresia Triana

Pendidikan : SD N 1 Margomulyo
SMP Lentera Harapan Banjar Agung
SMA N 1 Tumijajar
STIE Gentiaras (S1 Prodi Akuntansi) (2013-2017)
Universitas Lampung (S2 Magsiter Ilmu Akuntansi) (2018-2022)

Pekerjaan : -

Email : Natalelaignasia@gmail.com

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa sebagai syukur dan terimakasih yang tulus, ku persembahkan tesis ini kepada :

Kedua Orangtuaku tercinta Ayahanda Hadrianus Sumbodo dan Ibunda Theresia Triana

Orangtua yang telah membesarkanku dan merawatku hingga saat ini, telah mendidik, memberikan ilmu agama dan dunia, memberikan materil maupun moril. Terimakasih atas semua doa, pengorbanan dan harapan yang besar kepadaku.

Kakak dan Adik

Terimakasih atas dukungan dan semangat yang telah kalian berikan, semoga kalian tetap menjadi kakak dan adik yang membanggakan

Teman dan Sahabat Tersayang

Teman dan Sahabat yang selalu memberikan warna dalam hari-hariku, canda tawa, suka, duka dan bahagia yang diberikan selama ini. Terimakasih atas dukungan, saran, semangat bahkan kritikan yang membangun

Serta Alamamater tercintaku Universitas Lampung

MOTTO

“Non schole, sed vitae discimus”

"Kita belajar bukan untuk sekolah melainkan untuk hidup"

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan segala rahmat, karunia, nikmat, dan kasih sayang-Nya berbekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul : **Pengaruh *Audite tenure*, Reputasi KAP dan *Fee audite* Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi**. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Magister Akuntansi pada Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Pascasarjana Universitas Lampung.

Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Karomani, M.Si. selaku rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Ahmad Saudi Samosir S.T., M.T. selaku direktur Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan penguji yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, lkritik, dan saran yang membangun terhadap penulisan tesis ini.
5. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. selaku pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan, kritik, dan saran yang membangun terhadap penulisan tesis ini.
6. Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, kritik, dan saran yang membangun terhadap penulisan tesis ini.

7. Civitas Akademik Magister Ilmu Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, arahan, dan nasehat selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Seluruh Staff Perpustakaan dan Staff Magister Ilmu Akuntansi yang telah memberikan dukungan dalam menjamin kelancaran proses belajar mengajar
9. Keluarga besar STIE Gentiaras yang telah bersedia dan meluangkan waktu di antara kesibukannya untuk mendukung penelitian dan penulisan tesis ini
10. Ayahanda dan Ibunda serta kakak dan adik-adikku, terima kasih tiada terhingga atas nasehat dan doa yang selalu dipanjatkan untuk penulis.
11. Teman-teman Program Magister Ilmu Akuntansi Angkatan 2018 yang telah menjalin kebersamaan selama menempuh pendidikan dan semoga kebersamaan ini akan terus terjalin.

Penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselesaikannya penulisan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan semoga Tuhan Yang Maha Esa dan yang Maha Adil memberikan balasan atas kebaikan kalian semua. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penyempurnaan tesis ini dan semoga tesis ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membaca

Bandar Lampung, 1 Agustus 2022

Penulis

Ignasia Natalelawati

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN PENYATAAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO.....	x
SANWACANA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GRAFIK.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	9
2.1.2 <i>Stakeholder theory</i> (<i>Stakeholder Theory</i>).....	10
2.1.3 Kualitas Audit.....	10
2.1.4 <i>Audite tenure</i>	15
2.1.5 Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP).....	16
2.1.6 <i>Fee audite</i>	17
2.1.7 Komite Audit.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Hipotesis.....	24
2.3.1 Pengaruh <i>Audite Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit.....	24
2.3.2 Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit.....	26
2.3.3 Pengaruh <i>Fee audite</i> Terhadap Kualitas Audit.....	28
2.3.4 Pengaruh <i>Audite Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi.....	30
2.3.5 Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap	

Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi	31
2.3.6 Pengaruh <i>Fee audite</i> Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi	33
2.4 Kerangka Pemikiran	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian.....	37
3.1.1 Jenis Penelitian.....	37
3.1.2 Sifat Penelitian	37
3.2 Definisi Operasional Variabel	38
3.2.1 Definisi Operasional Variabel.....	38
3.2.2 Identifikasi Variabel.....	39
3.3 Jenis dan Sumber Data	40
3.4 Populasi dan Sampel	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data	41
3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	42
3.6.1 Statistik Deskriptif	42
3.6.2 Regresi Logistik	43
3.6.2.1 Uji Keseluruhan Model.....	44
3.6.2.2 Uji Kelayakan Model Regresi	44
3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	46
4.1.1 Statistik Deskriptif	46
4.1.2 Uji Keseluruhan Model.....	47
4.1.3 Uji Kelayakan Model Regresi.....	48
4.1.4 Regresi Logistik	48
4.1.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	50
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
4.2.1 Pengaruh Audite Tenure Terhadap Kualitas Audit.....	51
4.2.2 Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit	53
4.2.3 Pengaruh <i>Fee audite</i> Terhadap Kualitas Audit	55
4.2.4 Pengaruh Audite Tenure Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi	56
4.2.5 Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi	58
4.2.6 Pengaruh <i>Fee audite</i> Terhadap Kualitas Audit Dengan	

Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi.....	60
---	----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	63
5.2 Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	20
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel, Kategori, dan Indikator.....	38
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.2 Hasil Uji Keseluruhan Model.....	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi.....	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Logistik	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran 36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Akuntan publik berperan dalam peningkatan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan, serta mendorong peningkatan *Good Corporate Governance*. Jasa profesional akuntan publik digunakan secara luas oleh publik seperti investor, kreditor, pemerintah dan stakeholder lainnya sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan ekonomis. Profesi akuntan publik juga merupakan salah satu profesi penunjang dalam mewujudkan stabilitas sistem keuangan yang merupakan salah satu syarat terwujudnya pasar yang efisien. Sebagai salah satu profesi pendukung kegiatan dunia usaha, dalam era globalisasi perdagangan barang dan jasa, kebutuhan pengguna jasa akuntan publik akan semakin meningkat baik dari segi kualitas jasa maupun kuantitas penyedia jasa (Pardede et al. 2020).

Dalam ketatnya persaingan yang terjadi, kualitas audit menjadi salah satu pilar utama yang harus dipertahankan oleh auditor dalam melaksanakan jasa audit. Kualitas audit menentukan seberapa besar akurasi yang dimiliki laporan keuangan dalam menyajikan informasi bagi pihak eksternal perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas audit merupakan suatu probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan jika terjadi suatu pelanggaran dalam laporan keuangan klien. Audit yang berkualitas tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat memberikan keyakinan yang memadai (*Reasonable Assurance*) sehingga dapat digunakan untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik (Elewendra dan Yunita, 2021).

Menurut Tandiontong (2015) untuk dapat bertahan ditengah persaingan yang ketat, khususnya dibidang bisnis pelayanan jasa, akuntan publik harus dapat menghimpun klien sebanyak mungkin dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas, hal itu menuntut para auditor untuk tetap memiliki kualitas audit yang baik dan merupakan bagian dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang

telah ditetapkan. Kualitas audit sebagai probabilitas dimana auditor mampu menemukan dan melaporkan adanya suatu kecurangan atau pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit yang baik adalah auditor mampu mengungkapkan keadaan yang sebenarnya dari laporan keuangan ketika terdapat hal-hal yang melanggar peraturan yang berlaku sehingga laporan keuangan bebas dari salah saji materi.

Dari sudut pandang auditor, audit dianggap berkualitas apabila auditor memperhatikan standar umum audit yang tercantum dalam Pernyataan Standar Auditing meliputi mutu profesional (*Professional Qualities*), auditor independen, pertimbangan (*Judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit, dan penyusunan laporan auditor. Auditor selalu dituntut untuk mengaudit laporan keuangan dengan sebaik mungkin. Namun, terkadang kecurangan dalam mengaudit juga terjadi bahkan banyak skandal terungkapnya berbagai kasus kecurangan laporan keuangan (Qatrunnada dan Sundari, 2021).

Skandal laporan keuangan juga banyak terjadi di Indonesia. Pada umumnya, hal ini terjadi karena adanya perbedaan kepentingan yang menyebabkan tingginya skandal keuangan. Skandal ini biasanya terkait dengan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Pemilik dan investor biasanya menyerahkan pengelolaan kekayaan pada manajemen perusahaan, tetapi menyebabkan perbedaan kepentingan antara pihak prinsipal (pemilik dan investor) dan pihak agen (manajemen). Salah satu skandal manipulasi laporan keuangan di Indonesia terjadi pada PT Asuransi *Jiwasraya* (AJS) yang tertuang dalam Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Nomor 34/Pid.Sus-TPK/2020/PN Jkt.Pst Tanggal 12 Oktober 2020 bahwa secara sah PT Asuransi *Jiwasraya* (AJS) telah terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan atas kecurangan pencadangan sebesar Rp 7,7 triliun pada tahun 2017. Kemudian kasus manipulasi laporan keuangan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang tertuang dalam Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan Nomor 1028/Pid.Sus/2020/PN JKT.SEL Tanggal 5 Agustus 2021 bahwa secara sah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk telah terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan 2017 dengan tujuan mengerek harga saham perseroan.

Fenomena-fenomena yang mengaitkan auditor dalam skandal akuntansi menimbulkan penurunan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas yang dimiliki auditor. Kualitas audit yang baik adalah auditor mampu mengungkapkan keadaan yang sebenarnya dari laporan keuangan ketika terdapat hal-hal yang melanggar peraturan yang berlaku sehingga laporan keuangan bebas dari salah saji material. Kasus-kasus mengenai rendahnya kualitas audit seorang auditor menjadi sorotan karena melibatkan akuntan publik di dalamnya. Salah satunya yang terjadi di Indonesia adalah kasus Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (KAP SBE) yang mendapatkan sanksi administrasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan salinan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bernomor SP 62/DHMS/OJK/X/2018 berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas keuangan. Sanksi berupa rekomendasi untuk membuat kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik (KAP) terkait ancaman kedekatan anggota tim perikatan senior.

Dalam perkembangannya, kualitas audit sangat dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga faktor eksternal. Sehebat apapun kemampuan teknikal auditor, tetap akan sangat bergantung dengan variabel eksternal lainnya yang mendasari pengambilan keputusan auditor dalam pemberian opini. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada suatu perusahaan diantaranya adalah *Audite tenure*, Reputasi KAP dan , *audit fee*,.

Menurut Wijaya (2022) *Audite tenure* merupakan masa perikatan antara auditor dan klien terkait jasa audit yang disepakati sebagai jangka waktu hubungan auditor dengan klien. *Audite tenure* menjadi perdebatan pada saat *audite tenure* yang dilakukan secara singkat dan *audite tenure* yang dilakukan dalam jangka waktu lama. *Audite tenure* merupakan jangka waktu terjadinya perikatan antara auditor dan klien. Perdebatan mengenai tenure ini terjadi saat dilakukan terlalu singkat dan tenure audit yang dilakukan dalam jangka waktu lama. Tenure sendiri dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor-klien, independensi, *audit fee*, profesionalisme kerja, kompetensi. Menurut Badewin (2020) menyatakan bahwa akan terjadi ancaman terhadap independensi auditor ketika memiliki hubungan kedekatan dengan klien, sehingga akan memengaruhi mental dan opini auditor dalam membuat keputusan audit.

Kemudian faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut Sitompul et al., (2021) reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) ialah suatu penilaian yang disematkan oleh publik, tentang nama besar yang dimiliki Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai kualitas yang tinggi biasanya mempunyai jaringan atau kerja sama dengan kantor akuntan di luar negeri yang bertaraf internasional. Kantor Akuntan Publik (KAP) kualitas internasional identik dengan standar yang cenderung tinggi seperti kualitas pelatihan, pengakuan internasional, dan adanya peer review. Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan nama besar (*Big Four*) dianggap sebagai auditor yang lebih profesional dan memiliki kualitas yang lebih baik dibanding Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tidak memiliki nama besar. Kantor Akuntan Publik (KAP) atau auditor yang berkualitas tinggi dianggap akan melakukan sedikit kesalahan untuk menghindari tindakan yang mengganggu reputasi dan nama baiknya. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) juga sering diselaraskan dengan kompleksitas pekerjaan audit yang lebih tinggi dari biasanya. Semakin kompleks suatu perusahaan tentu mempunyai masalah yang banyak dan berbeda, dan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap perusahaan yang sudah go public harus mempunyai komite audit.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *fee audite*. Menurut Lailatul et al. (2021) *fee audite* merupakan biaya yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Besarnya audit fee atau biaya dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan memiliki *audit fee* yang lebih tinggi pula. Penentuan *audit fee* sangatlah rentan dalam menghasilkan kualitas audit karena dapat mempengaruhi sikap independensi yang dimiliki seorang auditor. Terjadinya konsesi resiprokal yang dapat mengurangi kualitas laporan audit saat auditor melakukan negosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang akan dikenakan terhadap pemberian jasa.

Pihak independen lain, yang bertugas mengawasi proses suatu audit adalah komite audit. Menurut (Dewi dan Eriandani, 2022) komite audit merupakan pihak independen yang bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris. Keberadaan komite audit dianggap mempengaruhi kualitas audit karena semakin banyak jumlah anggota komisaris audit maka kualitas audit semakin meningkat karena adanya pengawasan yang lebih efektif. Komite Audit memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan pengendalian internal, manajemen risiko, ketaatan terhadap ketentuan hukum, kebijakan akunting, kepatuhan terhadap anggaran dasar, anggaran rumah tangga, penyajian laporan keuangan yang transparan dan kepatuhan pada mekanisme *good corporate governance* serta bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris. Komite audit memiliki peran penting karena berhubungan langsung dengan audit internal dan eksternal. Ketentuan tentang komite audit diatur dalam POJK No. 55/POJK.04/2015. Dalam peraturan ini, komite audit bersifat mandatory yang diartikan bahwa setiap perusahaan *go public* wajib memiliki komite audit. Komite audit dapat merekomendasikan auditor eksternal kepada dewan komisaris. Dalam pemberian rekomendasi, komite audit harus dengan cermat memperhatikan independensi auditor eksternal, ruang lingkup penugasan dan *fee audite* nya. Menurut Wahyu (2020), pembentukan komite audit pada setiap perusahaan salah satunya untuk meningkatkan kualitas audit.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arza et,al (2019) menemukan fakta bahwa *audite tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dimana masa perikatan audit yang lama tidak menghasilkan audit berkualitas maka independensi seorang auditor perlu diperhatikan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2020) menunjukkan bahwa Komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh *tenure* audit terhadap kualitas audit. Selanjutnya dalam penelitian Rizki (2020) menemukan hasil bahwa reputasi perusahaan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa pada reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional. Kantor Akuntan Publik (KAP) besar cenderung

kurang tergantung secara ekonomi kepada klien sehingga tidak berkompromi atas kualitas audit. Pada penelitian yang dilakukan oleh Farahdiba (2021) menunjukkan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap kualitas audit dan komite audit mampu memperkuat kualitas audit.

Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Yanthi (2021) menunjukan hasil bahwa *fee audite* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini terjadi karena apabila fee audit yang diberikan oleh klien dapat digolongkan besar maka hal tersebut membuat Kantor Akuntan Publik (KAP) menugaskan lebih banyak auditor dengan keahlian yang tinggi dalam mengaudit perusahaan klien agar didapatkan hasil audit yang berkualitas.

Selain itu dalam penelitian Laili (2021) menemukan fakta bahwa keberadaan komite audit mampu memoderasi pengaruh *Fee audite* pada kualitas audit. Pada Teori keagenan (*Agency theory*) oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa terdapat pemisahan kontrol dan kekuasaan antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (principal) yang menimbulkan adanya keinginan untuk memaksimalkan kepentingan dari masing-masing pihak. Akibatnya muncul konflik kepentingan yang menimbulkan terjadinya ketidakseimbangan informasi yang diperoleh principal yaitu asimetri informasi. Maka dari itu, auditor berperan sebagai pihak netral yang berusaha meminimalisir benturan kepentingan dengan melakukan audit atas laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, membuktikan bahwa kualitas audit di Indonesia perlu ditingkatkan terutama pada perusahaan yang berperan besar dalam menjaga stabilitas perekonomian negara. Ketika timbul kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, maka hal ini menjadi salah satu kunci stabilitas industri dimana masyarakat akan terus menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan sehingga akan meningkatkan pendapatan yang diterima sekaligus menunjang perekonomian nasional. Dari Uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Pengaruh *Audite tenure*, Reputasi KAP dan *Fee audite* Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *audite tenure* terhadap kualitas audit ?
2. Bagaimana pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit?
3. Bagaimana pengaruh *fee audite* terhadap kualitas audit ?
4. Bagaimana pengaruh *audite tenure* terhadap kualitas audit melalui komite audit sebagai variabel moderasi ?
5. Bagaimana pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit melalui komite audit sebagai variabel moderasi ?
6. Bagaimana pengaruh *fee audite* terhadap kualitas audit melalui komite audit sebagai variabel moderasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *audite tenure* terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *fee audite* terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *audite tenure* terhadap kualitas audit melalui komite audit sebagai variabel moderasi.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit melalui komite audit sebagai variabel moderasi.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *audite tenure* terhadap kualitas audit melalui komite audit sebagai variabel moderasi melalui komite audit sebagai variabel moderasi.

1.4 Manfaat Penelitian

penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan dalam melihat perilaku auditor agar memperhatikan aspek-aspek apa saja yang menjadi motivasi seorang auditor sehingga dapat menghasilkan kinerja yang optimal dan pihak-pihak lain yang berkepentingan agar dapat mengambil kebijakan-kebijakan terkait dengan peningkatan kualitas audit.
2. Bagi perusahaan diharapkan dapat memberi manfaat dan masukan bagi pihak manajemen yang berkaitan dengan peningkatan kualitas audit laporan keuangan perusahaan, sehingga laporan keuangan perusahaan semakin berkualitas.
3. Bagi masyarakat di harapkan penelitian ini menjadi bahan informasi dalam menambah wawasan, khususnya dibidang auditing dan perkembangan kualitas audit sampai saat ini.
4. Bagi penulis, penelitian ini merupakan suatu proses pembelajaran dalam penerapan antara teori, praktik dan implementasi yang dituangkan dalam suatu karya ilmiah yaitu tesis.
5. Bagi pembaca, peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi referensi penelitian berikutnya dengan topik serupa yaitu kualitas audit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan teori agensi sebagai hubungan kerja sama antara agen dan prinsipal. Prinsipal diwakili oleh pemegang saham atau investor yang menuntut akuntabilitas dari agen yang diwakili oleh manajer melalui laporan keuangan. Agen bertindak sebagai pihak yang mempunyai wewenang dalam mengambil keputusan, sedangkan prinsipal merupakan pihak yang mengevaluasi.

Menurut Santoso (2015) Teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan bahwa timbulnya masalah agensi disebabkan oleh adanya asimetri informasi dan konflik kepentingan diantara keduanya. Agen menginginkan kompensasi yang tinggi atas pekerjaan yang telah dilaksanakan. Kompensasi tersebut dapat berupa upah gaji, tunjangan, bonus, dan berbagai bentuk lain insentif yang diberikan prinsipal sehingga dapat memotivasi agen dalam meningkatkan kinerjanya. Di pihak lain, prinsipal menginginkan pengembalian yang maksimal atas modal yang ditanamkannya. Prinsipal tidak mengetahui secara pasti kinerja agen karena prinsipal berfungsi sebagai pengawas dan agenlah yang berperan aktif dalam perusahaan.

Konflik kepentingan memunculkan adanya kebutuhan atas keyakinan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen bebas dari unsur kecurangan dan telah disajikan sesuai dengan standar dan prinsip yang berlaku. Akuntan publik adalah pihak yang mampu menjadi penengah antara pihak prinsipal dan pihak agen yang memiliki kepentingan berbeda dalam mengelola keuangan perusahaan. Hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor terhadap laporan keuangan yang disediakan oleh manajemen akan membantu para pemegang saham/investor untuk mengambil keputusan. Agar hasil audit dapat diandalkan maka diperlukan kualitas audit yang baik. Kualitas audit

yang baik harus memberikan informasi yang sebenarnya agar para pengguna laporan keuangan tidak salah dalam mengambil keputusan.

2.1.2 Stakeholder teory(Stakeholder Theory)

Stakeholder teory pertama kali digagas oleh Harrison et,al (1984) menyatakan bahwa perusahaan merupakan organisasi yang berhubungan dengan pihak lain yaitu pihak internal dan eksternal, sehingga untuk mempertanggung jawabkan kinerja pihak internal kepada eksternal maka dibutuhkan auditor yang independen dan objektif dalam menilai laporan keuangan perusahaan agar terjamin akuntabilitas, transparansi, serta keandalan informasi laporan keuangan.

Menurut Ardiningsih (2021) relevansi laporan keuangan dibutuhkan oleh pemangku kepentingan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan pihak ketiga yaitu auditor yang independen dan objektif dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Teori stakeholding dinyatakan bahwa kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan dipertanggungjawabkan tidak hanya untuk pemegang saham tapi juga stakeholder lain. Oleh karena itu, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan mutlak diperlukan untuk menjamin terciptanya proses pelaporan keuangan yang wajar dan sebagai bentuk pertanggungjawaban agen atas pengelolaan perusahaan kepada pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan.

2.1.3 Kualitas Audit

Menurut Agoes (2018) kualitas audit merupakan kemampuan auditor mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan dan melaporkannya kepada pengguna laporan keuangan. Peluang mendeteksi kesalahan tergantung pada kompetensi auditor. Keberanian auditor melaporkan adanya kesalahan pada laporan keuangan tergantung pada independensi auditor. Kualitas audit adalah profesionalisme kerja yang harus benar-benar dipertahankan oleh akuntan publik profesional.

Menurut Hariyanto (2020) tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen ialah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material,

posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Dalam perusahaan, audit sangat dibutuhkan karena opini auditor sebagai pihak ketiga yang independen berperan penting dalam menentukan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan pihak manajemen. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, maka dalam prosesnya audit harus dilaksanakan oleh orang-orang yang berkompeten, independen serta profesional

Independen sangat penting dimiliki oleh auditor dalam menjaga kualitas audit. Akuntan Publik lebih mengutamakan kepentingan publik dibandingkan kepentingan manajemen atau kepentingan auditor sendiri dalam membuat laporan audit. Independen disini berarti akuntan publik atau auditor harus lebih mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor itu sendiri dalam membuat laporan hasil audit. Oleh sebab itu, keberpihakan auditor dalam hal ini seharusnya lebih diutamakan pada kepentingan publik.

Hasil audit yang berkualitas dapat mempengaruhi citra dari Kantor Akuntan Publik sendiri. Kualitas audit yang mengandung kejelasan informasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atas laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standar auditing. Ramadhanti (2020) menyatakan bahwa pengendalian mutu atau kualitas merupakan proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, auditor mengikuti prosedur pengendalian mutu khusus yang membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasan. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK/01/2016 Pasal 1 yaitu Standar Profesional Akuntan Publik, yang selanjutnya disingkat SPAP, adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh Akuntan Publik dalam pemberian jasanya. Menurut Hidayat (2020) kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien yang berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan.

Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar

auditing dan standar pengendalian mutu. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas audit terdiri dari 5 item pernyataan yang diadopsi dari penelitian terdahulu Mahadewi (2022). Indikatornya adalah :

- a. Deteksi salah saji
- b. Kesesuaian dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)
- c. Kepatuhan prosedur audit
- d. Risiko audit
- e. Prinsip kehati-hatian

Indikator kualitas audit menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2020) sebagai berikut :

a. Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor merupakan kemampuan profesional individu auditor dalam menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan suatu perikatan baik secara bersama-sama dalam suatu tim atau secara mandiri berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, kode etik dan ketentuan hukum yang berlaku. Kompetensi auditor dapat diperoleh melalui pendidikan pada perguruan tinggi pada bidang akuntansi, kegiatan pengembangan dan pelatihan profesional di tempat bekerja, yang kemudian dibuktikan melalui penerapan pada praktik pengalaman kerja. Sertifikasi profesi merupakan suatu bentuk pengakuan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) terhadap kompetensi auditor. Auditor harus senantiasa menjaga dan meningkatkan kompetensi melalui kegiatan pelatihan berkelanjutan. Pengukuran kompetensi seorang auditor tidak mudah. Pada umumnya auditor merupakan lulusan program pendidikan akuntansi dari perguruan tinggi di Indonesia atau luar negeri. Auditor yang memiliki sertifikasi profesi merupakan suatu indikator bahwa kompetensinya terukur dan diakui asosiasi, sehingga idealnya setiap auditor memiliki sertifikasi profesi dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

b. Etika dan Independensi Auditor

Etika dan independensi auditor merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan mendasar bagi auditor dalam melaksanakan suatu perikatan audit. Ketentuan independen berlaku bagi setiap auditor, KAP, dan Jaringan KAP. Dalam setiap perikatan, auditor harus menjaga independensinya dalam setiap pemikiran (*Independent of Mind*) dan penampilan (*Independent in Appearance*). Kepatuhan terhadap ketentuan etika dan independensi dalam suatu perikatan audit memerlukan pemahaman yang memadai setiap auditor terhadap ketentuan etika dan independensi, serta komitmen dan dukungan dari pimpinan Dhatu (2020).

c. Pengendalian Mutu Perikatan

Setiap KAP bertanggung jawab untuk menetapkan dan melaksanakan sistem pengendalian mutu dalam setiap perikatan. Sistem pengendalian mutu pada suatu KAP bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa KAP telah menetapkan kebijakan dan prosedur yang memungkinkan:

- 1) Setiap personil dan KAP mematuhi ketentuan persyaratan standar profesi Akuntan Publik, kode etik, dan ketentuan peraturan yang berlaku dalam melaksanakan setiap perikatan
- 2) Laporan perikatan yang diterbitkan tepat sesuai kondisinya.

d. Hasil Review Mutu atau Inspeksi Pihak Eksternal dan Internal

UU Akuntan Publik memberikan kewenangan kepada Kementerian Keuangan c.q. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan untuk melaksanakan pemeriksaan kepada AP/KAP secara berkala atau menurut pertimbangan Menteri perlu dilakukan. Demikian pula dalam UU tersebut dinyatakan bahwa IAPI berwenang untuk melakukan reuiu mutu terhadap anggota. Secara periodik baik P2PK maupun IAPI telah melakukan pemeriksaan atau reuiu mutu kepada AP/KAP. Selain itu, terdapat beberapa instansi regulator lain yang juga kadangkala melakukan pemeriksaan terhadap AP/KAP seperti: OJK dan BPK.

e. Rentang Kendali Perikatan

Untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut, Rekan Perikatan dapat dibantu oleh Personil Kunci Perikatan dan anggota tim perikatan lainnya. Rekan perikatan juga dapat melaksanakan beberapa perikatan audit dalam suatu waktu yang bersamaan. Namun demikian, karena tekanan dan keterbatasan waktu, Rekan Perikatan harus memperhatikan beban kerja dari jumlah perikatan yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam hal ini, KAP dan Rekan Perikatan harus memperhatikan rentang kendali perikatan sehingga memungkinkan seluruh perikatan dapat dilaksanakan berdasarkan standar profesi dan ketentuan yang berlaku Kirana et,al (2020).

f. Organisasi dan Tata Kelola KAP

Untuk dapat melaksanakan perikatan audit, KAP sebagai organisasi tempat bernaungnya Akuntan Publik dan para auditor harus memiliki struktur dan tata kelola yang memadai. Organisasi dan tata kelola KAP yang memadai memungkinkan pelaksanaan audit dan kegiatan-kegiatan internal KAP yang bersifat fundamental dalam rangka untuk meningkatkan kualitas audit dapat dikelola dan diorganisasikan secara jelas. KAP dengan jumlah perikatan dan personil yang sangat tinggi dan kompleks memerlukan suatu struktur organisasi, pembagian tugas dan penanggung jawab, serta sistem prosedur yang jelas. Namun untuk KAP yang jumlah perikatan dan personil yang relatif lebih sedikit mungkin memerlukan dukungan organisasi yang sederhana yang dapat dikelola oleh satu atau beberapa rekan Akuntan Publik. Suatu KAP juga memerlukan dukungan berupa sarana dan prasarana yang memadai, termasuk diantaranya sarana kantor dengan ukuran yang memungkinkan para auditor dapat bekerja dengan baik (Fachruddin et al. 2017).

2.1.4 Audite tenure

Audite tenure adalah periode waktu perikatan antara auditor dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun (Challen, 2022). Tenure antara auditor dengan klien yang sama telah menjadi bahan perbincangan, salah satunya ketika perusahaan mengalami dilema dalam mengambil keputusan apakah akan mengganti auditor setelah beberapa periode waktu atau mempertahankan hubungan jangka panjang dengan auditor yang sama, sedangkan tenure yang panjang dapat menimbulkan masalah terkait independensi auditor.

Di Indonesia ketentuan terkait *audite tenure* telah diatur dalam keputusan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang jasa akuntan publik (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002). Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama 5 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Peraturan ini kemudian mengalami pembaharuan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Perubahan yang terjadi diantaranya adalah pemberian jasa audit umum menjadi 6 tahun buku berturut-turut oleh Kantor Akuntan Publik dan 3 tahun buku berturut-turut oleh Akuntan Publik kepada satu klien yang sama. Dengan dikeluarkannya keputusan ini diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan yang diakibatkan karena adanya kedekatan antara auditor dengan klien.

Audite tenure atau masa perikatan auditor dengan kliennya banyak menuai pro dan kontra. Pihak yang pro menyatakan bahwa semakin panjang *audite tenure*, maka akan semakin mengurangi independensi dan objektivitas auditor. Menurut Effendi (2021) bahwa semakin lama auditor mengadakan perikatan audit terhadap kliennya menyebabkan berkurang kualitas auditnya. Hal ini disebabkan oleh semakin lamanya masa perikatan menyebabkan auditor akan memiliki hubungan yang terlalu dekat dan dapat menurunkan sikap independensi auditor dan mengurangi profesionalisme kerja dari auditor tersebut, sehingga hasil audit rendah.

2.1.5 Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa audit profesional sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam pertimbangan memutuskan untuk berinvestasi, para investor akan lebih mempertimbangkan kualitas audit dari suatu laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan reputasi yang baik. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) diartikan sebagai pengalaman Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam melaksanakan pekerjaan pengauditan. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) menurut Susanto (2020) merupakan ukuran nilai kualitas suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diprosikan melalui pengelompokan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) serta diukur dengan spesialisasi.

Reputasi KAP berhubungan erat dengan ukuran KAP dikarenakan terdapat perbedaan kualitas auditor dan independensi antara perusahaan audit The Big Four dengan non The Big Four. Kantor Akuntan Publik (KAP) bereputasi menjelaskan adanya sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit. Kantor Akuntan Publik (KAP) besar identik dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) bereputasi tinggi dalam hal ini menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dalam melaksanakan audit secara profesional, sebab Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien (Nadia, 2015).

Kualitas merupakan komponen profesionalisme yang benar-benar harus dipertahankan oleh akuntan publik profesional. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat terlihat dari cara kerja dan independensi auditor itu sendiri. Auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas akan mampu mendongkrak nama baik auditor itu sendiri beserta Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menaunginya. Oleh karena itu auditor harus bersikap adil (tidak memihak) kepada salah satu pihak dalam melakukan proses audit (Novrilia et al., 2019)

2.1.6 *Fee audite*

Menurut Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 yang dikeluarkan oleh IAPI, *fee audite* atau imbalan jasa adalah imbalan yang diterima oleh akuntan publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit. Sedangkan menurut Sochib et al, (2018) *fee audite* dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya atau upah yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan. Auditor yang melakukan audit di perusahaan yang besar akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga sehingga akan memperoleh *fee* yang lebih besar atas jasa yang diberikan. Kemudian apabila suatu perusahaan memiliki anak perusahaan, maka auditor akan mengaudit laporan keuangan konsolidasi yang membuat ruang lingkup audit menjadi luas dan membutuhkan waktu yang lebih banyak sehingga auditor akan memperoleh *fee* yang tinggi atas jasa yang diberikan .

Penetapan *fee audite* tidak kalah penting didalam penerimaan penugasan, karena auditor tentu akan bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Besaran *fee audite* yang diterima biasanya diduga akan berpengaruh pada kualitas audit. Oleh karena itu, untuk penentuan *fee audite* perlu disepakati oleh klien dengan auditor, supaya tidak terjadi antara perang tarif yang akan merusak kredibilitas Akuntan Publik maupun Kantor Akuntan Publik (KAP). Premananda dan Badera (2018) juga mengatakan besaran *fee* anggota bervariasi tergantung antara lain : risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota Akuntan Publik (KAP) tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi sebagai auditor.

Dalam Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh IAPI dalam lampiran 3 disebutkan terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh anggota dalam menentukan imbalan jasa audit, yaitu kebutuhan klien dan ruang lingkup pekerjaan, waktu yang

dibutuhkan dalam setiap tahapan audit, tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*), tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, tingkat kompleksitas pekerjaan, jumlah personel dan banyaknya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan, sistem Pengendalian Mutu Kantor, dan basis penetapan imbalan jasa yang disepakati. Imbalan jasa dihubungkan dengan banyaknya waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan dan banyaknya staf yang dilibatkan pada berbagai tingkatan atau sesuai dengan ruang lingkup dan kompleksitas penugasan, nilai jasa yang diberikan bagi klien atau bagi kantor akuntan publik yang bersangkutan (Yefni, 2021).

2.1.7 Komite Audit

Komite audit menurut Alijoyo (2016) merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu tugas dan fungsinya. Tugas utama komite audit pada prinsipnya adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan, terutama berkaitan dengan sistem pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan efektivitas fungsi audit internal yang kemudian diverifikasi oleh auditor eksternal. Komite audit berfungsi sebagai jembatan penghubung antara perusahaan dengan auditor eksternal. Di Indonesia, peraturan terbaru tentang komite audit adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.04/2015. Dalam peraturan tersebut diuraikan tugas dan tanggung jawab komite audit yang meliputi:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan emiten atau perusahaan publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan emiten atau perusahaan publik;
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundangan dangan yang berhubungan dengan kegiatan emiten atau perusahaan publik;
- c. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya;

- d. Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee
- e. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan auditor internal;
- f. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh direksi, jika emiten atau perusahaan publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah dewan komisaris;
- g. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan emiten atau perusahaan publik;
- h. Menelaah dan memberikan saran kepada dewan komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan emiten atau perusahaan publik;
- i. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi emiten atau perusahaan publik.

Komite audit sekurang-kurangnya terdiri tiga orang yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar perusahaan. Komite audit diketuai oleh komisaris independen dan wajib memiliki minimal satu anggota yang berlatar pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Rapat komite audit dilaksanakan paling kurang satu kali dalam tiga bulan atau empat kali dalam setahun. Komite audit adalah komite di bawah dewan komisaris yang memiliki tugas untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan tugas pengawasan terutama yang berkaitan dengan pelaporan keuangan perusahaan (Fadhilah & Halmawati, 2021).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan dengan landasan teori yang akan dipergunakan untuk mendukung teon' yang telah diajukan. Salah satu landasan yang dapat dipergunakan sebagai acuan adalah dengan menggunakan penelitian terdahulu. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian kembali serta menjadi rujukan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No.	Judul dan Penulis	Metode Penelitian	Hasil
1.	Pengaruh <i>Audite tenure</i> , Spesialisai Audit, Ukuran KAP dan Workload Terhadap Kualitas Audit Jurnal Akuntansi AKUNESA Vol. 7 No. 2 2019 (Ulfah Laily Suciati, 2019)	This study aims to examine the effect of <i>audite tenure</i> , auditor specialization, the size of the public accounting firms, and workload on audit quality. The population of the data is the entire manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2010 to 2014. This study used purposive sampling method to select sample from the population. Based on method, sample of 338 manufacturing firms were obtained from the period 2010- 2014. The multiple linear regression was used to analyse data	<i>Audite tenure</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan adanya perubahan rotasi dan dua faktor yaitu kompetensi dan independensi sama kuat sehingga menyebabkan tidak terjadi hubungan yang signifikan antara <i>tenure</i> dan kualitas audit
2.	Pengaruh Client Importance, Tenure Audit, Rotasi Audit dan <i>Fee audite</i> terhadap Kualitas Audit dan Komite Audit sebagai variabel moderasi Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (PEKBIS) Vol. 12 No. 2 Juli 2020	This study aimed to determine effect of Client Importance, <i>Audite tenure</i> , Audit Rotation and Audit Fee on Audit Quality with Audit Commitee as a moderating variable. The population in this study is a financial companies listed on the indonesia stock exchange 2013-2017. The population are 93 companies, this study got	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Client Importance dan Audit Fee berpengaruh terhadap Kualitas Audit. <i>Audite tenure</i> dan Audit Rotation tidak berpengaruh terhadap Audit Kualitas. Komite Audit tidak dapat memoderasi

	(Wahyu, 2020)	31 sample using purposive sampling method. The data used are secondary data and the method of data analysis using Moderated Regression Analysis (MRA) using software SPSS version 25. The results showed that Client Importance and Audit Fee effect on Audit Quality. <i>Audite tenure</i> and Audit Rotation has no effect on Audit Quality. The Audit Committee is unable to moderate Client Importance, <i>Audite tenure</i> , Audit Rotation and Audit Fee on Audit Quality.	
3.	Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran KAP, Dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017) Diponegoro Journal of Accounting Volume 9 Nomor 3 Tahun 2020 (Malinda Rizki, 2020)	This research was aimed to examine the influence of audit firm characteristics, including audit firm reputation, audit firm size, and audit fees, on audit quality. The sample of 187 manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period of 2015-2017 was selected by purposive sampling. Data is obtained through company's financial reports, company's annual reports and from the database of Pusat Pembinaan Profesi Keuangan The Ministry of Finance of Republic of Indonesia. Data analysis used multiple regression method perform by software IBM SPSS Statistics 22.	Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.	<p>Pengaruh <i>Audite tenure</i>, Ukuran KAP, <i>Fee audite</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit dengan Efektivitas Komite Audit sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada perusahaan Sektor Infrastruktur dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi 2022 (Charmila, 2022)</p>	<p>This study found empirical evidence of the role of the audit committee as a mediator between <i>audite tenure</i>, KAP size, audit fees and firm size on audit quality. Research sample of infrastructure and transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020. The research used logistic regression analysis and moderating regression analysis</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>tenure audit</i>, ukuran KAP, Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu jumlah pertemuan komite audit juga mampu memperkuat hubungan antara <i>audite tenure</i>, ukuran KAP dan <i>fee audite</i> terhadap kualitas audit.</p>
5.	<p>Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, <i>Fee audite</i>, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia Vol. 2 No. 1 2022 (Wulan Nada Cahyati et al., 2021)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rotasi audit, <i>audite tenure</i>, <i>fee audite</i>, dan komite audit terhadap kualitas audit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan. Pada penelitian ini, kualitas audit dihitung dengan menggunakan proksi <i>earning surprise benchmark</i>. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode non probabilitas dengan teknik purposive</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>fee audite</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit</p>

		sampling dan diperoleh 13 perusahaan sebagai sampel dengan 78 data amatan	
6.	Pengaruh <i>Fee audite</i> , Tenure Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Industri (EBI) Vol. 3 No. 1 2020 (Laili, 2021)	Pengujian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh <i>Fee audite</i> , Tenure audit, Rotasi audit terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Sektor Keuangan 2012-2016) Populasi dalam penelitian ini sebanyak 71. Perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Jumlah sampel yang didapat sebanyak 23. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Moderated Regression Analysis menggunakan data panel dan diolah menggunakan aplikasi Eviews 9.5	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa keberadaan komite audit mampu memoderasi pengaruh <i>Fee audite</i> pada kualitas audit

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Audite Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Menurut Damayanty (2019) guna menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan auditan, akuntan Publik harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Meskipun auditor dituntut untuk memberikan audit yang berkualitas, namun tuntutan tersebut belum sepenuhnya dapat dipenuhi oleh auditor, karena masih banyak skandal keuangan yang melibatkan auditor. Kualitas audit menjadi harapan bagi pengguna jasa audit terutama publik yang menaruh laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan.

Menurut Sinaga dan Sitorus (2021) akuntan publik memiliki kewajiban untuk menjaga dan meningkatkan kualitas auditnya agar terciptanya kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan auditan yang aditerbitkan oleh auditor. Adanya risiko informasi yang tidak kredibel dalam laporan keuangan akana mempengaruhi kualitas audit sebab informasi tersebut akan dipertimbangkan oleh para pemangku kepentingan.

Menurut Supriyati (2021) bahwa isu mengenai *Audite tenure* biasanya dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor. *Audite tenure* adalah masa perikatan atau lamanya hubungan kerja antara auditor dengan klien dalam hal pemeriksaan laporan keuangan. *Audite tenure* merupakan jangka waktu perikatan antara auditor dengan klien. Lamanya hubungan dengan Akuntan Publik tidak sepenuhnya dapat dijadikan pembanding atau sarana untuk mengukur kualitas audit.

Dalam Teori keagenan (*Agency Theory*) menggambarkan agensi sebagai hubungan kerja sama antara agen dan prinsipal. Menurut Nainggolan dan Alfian (2021) pendelegasian wewenang dari principal kepada agent yang diberi hak untuk mengambil keputusan bisnis bagi principal, dimana principal memerintah agent untuk melakukan suatu jasa atas namapincipal dan memberi wewenang kepada agent untuk membuat keputusan terbaik untuk principal. tujuan utama dalam teori keagenan adalah untuk menyelesaikan permasalahan agensi yang timbul akibat pihak-pihak yang melakukan

kerjasama tetapi memiliki tujuan yang berbeda-beda. Hubungan yang lama antara auditor dengan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka cukup untuk menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit. Teori keagenan muncul ketika terjadi pemisahan antara manajer sebagai agent dan pemilik sebagai principal dan yang dimana keduanya cenderung mementingkan kepentingannya masing-masing.

Stakeholder theory pertama kali digagas oleh Freeman dan Harrison (1984) menyatakan bahwa perusahaan merupakan organisasi yang berhubungan dengan pihak lain yaitu pihak internal dan eksternal yang sering dinyatakan sebagai para pihak, lintas pelaku, atau pihak-pihak yang terkait dengan suatu isu atau suatu rencana.

Menurut Sari (2019) bahwa hubungan *stakeholder theory* dengan *audite tenure* adalah dengan adanya opini audit yang wajar sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, dengan adanya opini audit yang wajar dan setiap tahun wajar maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki value yang baik dimata investor. Opini kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya atau *going-concern* yang disampaikan oleh auditor harus bersifat material dan relevan, sehingga terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan para stakeholder seperti lamanya hubungan pihak auditor dengan perusahaan (*audite tenure*). Asumsi ini mengharuskan entitas ekonomi secara operasional dan keuangan memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya atau *going-concern*. Jika auditor tidak menerbitkan asumsi *going-concern* dan masa perikatan sudah terjalin dalam jangka waktu yang cukup panjang maka kualitas audit dapat dipertanyaan atau akan dianggap kualitas audit rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Charmila (2022) menemukan fakta bahwa *audite tenure* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Sari et.al (2019) menemukan fakta bahwa *audite tenure* berpengaruh terhadap kualitas

audit. Berdasarkan fakta dan kerangka teoritis di atas, maka di formulasikan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Audite tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.3.2 Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit

Akuntan sebagai salah satu profesi bisnis dan ekonomi, seringkali dihadapkan pada dilema yang disebabkan oleh banyaknya kepentingan yang diputuskan atas dasar laporan keuangan. Menurut Jaiman (2022), banyaknya kepentingan yang seringkali berbeda mengharuskan akuntan sebagai pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan, tidak memihak salah satu kepentingan dan mengorbankan kepentingan yang lain.

Auditor sebagai salah satu profesi akuntan sering dilibatkan dalam pilihan-pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Hal ini terjadi ketika auditor dan auditee tidak sepakat terhadap fungsi dan tujuan pemeriksaan audit. Menurut Ramadhan dan Laksito (2018) Audit atas laporan keuangan dimaksudkan untuk menurunkan risiko informasi yang terkandung di dalamnya dan memperbaiki kualitas pengambilan keputusan. Menurut Arum (2022) kualitas audit tercermin dari kemampuan auditor dalam memahami bisnis proses dan sistem akuntansi perusahaan. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar identik dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) bereputasi tinggi yang dalam hal ini menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dalam melaksanakan audit secara profesional.

Teori Agensi atau *Agency Theory* menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan principal (pemilik). Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara principal dan agen. menggambarkan suatu kontrak dibawah satu atau lebih principal yang melibatkan orang lain (agen) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Menurut Supri (2020) hubungan antara Teori Keagenan (*Agency Theory*) terhadap kualitas audit sangatlah erat, karena

Teori Keagenan dapat membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami adanya konflik kepentingan dan memecahkan masalah asimetri informasi antara principal (pemegang saham) dengan agent (manajemen). Menurut Sihombing (2021) keterkaitan antara teori keagenan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini akan meneliti kualitas audit yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah memiliki nama besar dan reputasi yang baik dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Kepentingan antara prinsipal dan agen sering kali berbeda, auditor sebagai pihak eksternal menjadi perantara dalam mengatasi konflik kepentingan untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi.

Stakeholder theory membahas hubungan antara perusahaan dengan para pemangku kepentingannya (stakeholder). Stakeholder merupakan individu dan atau kelompok yang dipengaruhi dan berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan. Keterkaitan *stakeholder theory* menurut Herninta dan Ginting (2020) dengan reputasi kantor akuntan publik terhadap kualitas audit bahwa klien mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) besar dan yang memiliki afiliasi dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) internasional akan memiliki kualitas yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan dan juga pengakuan internasional sehingga hasil dari pemeriksaan laporan keuangan berkualitas dan mampu meningkatkan keberhasilan perusahaan yang dibuktikan dengan Opini kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya atau *going-concern*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Rahmi (2021) menemukan fakta bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada penelitian yang dilakukan oleh Basworodan Sumardjo (2021) menemukan fakta bahwa reputasi kantor akuntan public (KAP) berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan fakta dan kerangka teoritis di atas, maka di formulasikan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.3.3 Pengaruh *Fee audite* Terhadap Kualitas Audit

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna untuk pembuatan atau pengambilan keputusan. Menurut Cahyani dan Zulvia (2019) hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi keuangan yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor.

Kualitas audit dipengaruhi oleh banyak faktor internal maupun eksternal, salah satunya adalah *fee audite*. Menurut Richah dan Triani (2021) *fee audite* merupakan besarnya bayaran yang diberikan oleh klien kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) atas jasa yang diberikan yaitu berupa pemeriksaan terhadap laporan keuangan atau merupakan *fee* yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Penetapan audit *fee* perlu disepakati antara klien dengan auditor, supaya tidak terjadi perang tarif yang dapat merusak kredibilitas akuntan publik, Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor: KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang kebijakan penentuan *fee audite* yaitu dalam menetapkan imbal jasa (*fee*) audit.

Agency Theory atau teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara dua individu yang memiliki kepentingan berbeda yakni pemegang saham selaku prinsipal dan manajemen selaku agen. Masalah keagenan dapat muncul jika principle dan agent memiliki konflik kepentingan, dimana keduanya ingin memaksimalkan kepentingan pribadi. Principle menginginkan return tinggi atas investasi yang telah dilakukannya. Teori keagenan berkaitan erat dengan upaya mengatasi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Menurut Mauliana (2021) keterkaitan teori keagenan dengan *fee audite* bahwa auditor juga berhak untuk mempertahankan pendapatannya yaitu

penetapan *fee audite* yang relatif besar untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Akan tetapi hubungan antara auditor dengan manajemen perusahaan klien akan menimbulkan mekanisme kelembagaan. Di satu sisi manajemen menunjuk auditor eksternal untuk melakukan audit laporan keuangan, akan tetapi di sisi lain yang menanggung dan melunasi biaya atas jasa audit.

Stakeholder theory mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain) dengan kata lain bahwa keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut. Menurut Salam dan Arman (2021) keterkaitan *Stakeholder theory* dengan *fee audite* bahwa ketika stakeholder yaitu auditor dan pihak kantor akuntan publik menyediakan dukungan terhadap perusahaan dengan melaksanakan pemeriksaan keuangan dengan baik dan penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan bereaksi dengan cara memuaskan kepentingan para stakeholdernya yaitu pihak auditor dengan memberikan fee atau biaya audit sesuai dengan ketentuan. Maka berapa pun fee yang di berikan oleh klien kepada auditor seharusnya tidak berpengaruh pada opini kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya atau *going-concern*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih dan Dewi (2019), menemukan fakta bahwa variabel audit fee berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Daerah Bali. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Ardini (2021) menemukan fakta bahwa audit fee berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan fakta dan kerangka teoritis di atas, maka di formulasikan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Fee audite* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.3.4 Pengaruh Audite Tenure Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi

Menurut Silviyani et al. (2020) audit laporan keuangan (*Financial Statement Audit*) mencakup penghimpunan dan pengevaluasian bukti mengenai laporan keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan telah disajikan dengan secara wajar sesuai kriteria yang telah ditentukan yaitu prinsip akuntansi yang diterima umum. Kualitas audit menjadi hal yang sangat penting dan utama untuk menjamin keakuratan informasi dari hasil pemeriksaan laporan keuangan.

Menurut Kurniati (2021) tugas komite audit berkaitan dengan kualitas laporan keuangan, karena peran utama komite audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam hal pengawasan laporan keuangan oleh manajemen. Dengan demikian, komite audit memegang peranan sangat penting dalam mekanisme pengendalian internal perusahaan. Namun disisi lain, komite audit mempunyai tugas dan tanggung jawab hanya sebatas memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukkan auditor eksternal perusahaan.

Teori Keagenan (Agency Theory) menjelaskan bahwa adanya hubungan antara pihak pemilik dan pihak manajemen. Karena agen memiliki wewenang untuk mengelola perusahaan dalam pengambilan keputusan atas nama prinsipal. Hubungan teori keagenan komite audit dengan moderasi terhadap kualitas audit menurut Sihite (2019) bahwa terjadinya masalah keagenan merupakan konflik yang berkepentingan antara prinsipal untuk mendapatkan return yang semaksimal mungkin dengan harapan para manajer namun Konflik keagenan dapat dikurangi dengan tata kelola yang baik yaitu melalui komite audit maka bentuk manipulasi kecurangan laporan keuangan dapat diminimalisir sehingga hasil laporan keuangan perusahaan menjadi lebih akurat.

Stakeholder teory didefinisikan sebagai teori yang mengasumsikan perihal keberadaan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasional dan memberikan kontribusi untuk stakeholder. Hubungan keterkaitan komite audit dengan moderasi terhadap

kualitas audit pada *Stakeholder teory* menurut Azzahra et al. (2021) bahwa salah satu keperluan stakeholder yaitu informasi yang berkaitan dengan keberlangsungan Perusahaan. Informasi mengenai kinerja perusahaan berkaitan dengan ekonomi, lingkungan dan sosial disampaikan perusahaan melalui laporan keberlanjutan. Pengungkapan ini sebagai praktik untuk berkomunikasi dengan para stakeholder dan meningkatkan kualitas bisnis perusahaan. Kepuasan stakeholder berdampak pada pemakaian sumber daya dan memberikan bantuan terhadap perusahaan agar proses tujuan tercapai maksimal. Maka penilaian perusahaan akan dilihat pada opini audit kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya atau *going-concern*.

Penelitian dilakukan oleh Charmila (2022) menemukan fakta bahwa pengaruh tenure audit terhadap kualitas audit diperkuat oleh efektivitas komite audit, artinya peran komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan yang dapat mendorong pelaksanaan audit menjadi lebih berkualitas. Sari et al. (2019) menemukan fakta bahwa komite audit mampu memoderasi hubungan antara *audite tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan fakta dan kerangka teoritis di atas, maka di formulasikan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Komite Audit memoderasi pengaruh *Audite tenure* terhadap kualitas audit

2.3.5 Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi

Menurut Rosalia et al. (2019) audit secara umum merupakan sebuah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh manajemen serta menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Ermawati et al. (2020) audit atas laporan keuangan merupakan audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang bertujuan untuk menyatakan

pendapat apakah laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Menurut Awalina et al. (2020) kualitas audit semakin mendapat perhatian setelah terjadinya beberapa kasus kecurangan yang melibatkan auditor independen. Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan nama besar (*Big Four*) dianggap sebagai auditor yang lebih profesional dan memiliki kualitas yang lebih baik dibanding Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tidak memiliki nama besar. Kantor Akuntan Publik (KAP) sering diselaraskan dengan kompleksitas pekerjaan audit yang lebih tinggi dari biasanya. Selain itu juga, menurut Darmawan (2020) Komite audit memiliki peran penting karena berhubungan langsung dengan audit internal dan eksternal. Ketentuan tentang komite audit diatur dalam POJK No. 55/POJK.04/2015. Dalam peraturan ini, komite audit bersifat mandatory, yang diartikan bahwa setiap perusahaan *go public* wajib memiliki komite audit. Komite audit dapat merekomendasikan auditor eksternal kepada dewan komisaris.

Teori Keagenan (*Agency Theory*) merupakan basis teori yang mendasari hubungan kontraktual antara principals dan agents. Pihak principals adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu agent, untuk melakukan semua kegiatan atas nama principals dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan. Menurut Gunarto dan Riswandari (2019) keterkaitan komite audit terhadap kualitas audit dengan *Agency theory* bahwa pembentukan komite audit merupakan cara untuk menyelesaikan *agency problems*. Hal ini dikarenakan fungsi utama komite audit adalah mereview pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit.

Teori pemangku kepentingan (*Stakeholder Theory*) merupakan teori yang berhubungan dengan bagaimana sebuah perusahaan berkomunikasi dengan para pihak yang mempunyai interest di dalam perusahaan tersebut. Menurut Fitriani (2020) keterkaitan komite audit terhadap kualitas audit dengan Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*) bahwa semua yang berkepentingan dengan perusahaan dapat

berasal dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Karena semua pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan perlu mengetahui secara jelas dan rinci mengenai bagaimana perusahaan tersebut melalui aktivitasnya termasuk dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik dan kontribusi perusahaan tersebut serta informasi lain yang terkait dengan bagaimana perusahaan tersebut memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan sehingga komite audit diperlukan dalam menghasilkan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan dengan hasil yang maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Charmila (2022) menemukan fakta bahwa keberadaan komite audit mampu memoderasi pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit. Sari et al. (2019) menemukan fakta bahwa komite audit mampu memoderasi hubungan antara reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan fakta dan kerangka teoritis di atas, maka di formulasikan hipotesis sebagai berikut :

H₅ : Komite Audit memoderasi pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit

2.3.6 Pengaruh *Fee audite* Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi

Menurut Qintharah (2020) audit laporan keuangan dilakukan oleh pihak yang independen dan berkompeten didalamnya dan sering disebut akuntan publik. Akuntan publik memiliki peran untuk memberikan kepastian bahwa laporan keuangan yang diterbitkan apakah mengandung informasi yang menyesatkan pemakainya. Akibatnya pemakai laporan sangat tergantung pada pendapat akuntan publik sebelum memberikan kepercayaan pada laporan keuangan. Karena itu pentingnya fungsi akuntan publik, perlu ditempuh berbagai usaha untuk menjaga kredibilitas akuntan publik agar kepercayaan masyarakat pada profesi ini tidak berkurang. Menurut Rachmawati et al. (2020) Kualitas audit (*Audit Quality*) merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kualitas audit dapat diukur oleh beberapa proksi, salah

satu metode handal dengan proksi terukur adalah dengan menggunakan informasi dari laporan audit dan laporan keuangan.

Salah satu Faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah *fee audite*. Menurut Kamil (2021) *Fee audite* merupakan besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya. Selain *fee audite*, peran komite audit sangat menunjang dalam kualitas audit.

Menurut Pertiwi et.al (2020) komite audit merupakan komite dibawah dewan komisaris yang terdiri dari seorang yang independen dan para profesional independen dari luar perusahaan, yang tanggung jawabnya termasuk membantu para auditor tetap independen dari manajemen. Oleh karena itu diperlukannya pihak ketiga untuk mengawasi serta mengontrol pekerjaan auditor serta manajemen. Ritonga (2022) menjelaskan bahwa pihak ketiga itu adalah komite audit yang membantu dewan komisaris dalam memperkuat fungsi pengawasannya. Pembentukan komite audit pada setiap perusahaan salah satunya untuk meningkatkan kualitas audit. Kualitas audit yang rendah disebabkan karena independensi seorang auditor menurun. Faktor penyebab turunnya kualitas audit diantaranya adalah client importance, tenure audit, rotasi audit dan *fee audite* yang membuat independensi auditor turun. Komite audit harus berperan aktif memantau pekerjaan auditor.

Teori keagenan (*Agency Theory*) memandang sebagai suatu versi dari game theory yang membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut agen dan pihak yang lain disebut principal. Menurut Abdillah dan Nurhasanah (2020) keterkaitan teori keagenan dengan komite audit terhadap kualitas audit bahwa perlunya independen auditor selain tugas komite audit sebagai pengawas dalam laporan keuangan perusahaan. Auditor dianggap sebagai pihak yang independen antara agen sebagai penyedia informasi (laporan keuangan) dan para stakeholders sebagai pengguna informasi, sehingga mengurangi *asymmetry*

information serta mampu memberikan hasil pemeriksaan lebih maksimal dengan hasil pemeriksaan oleh komite audit.

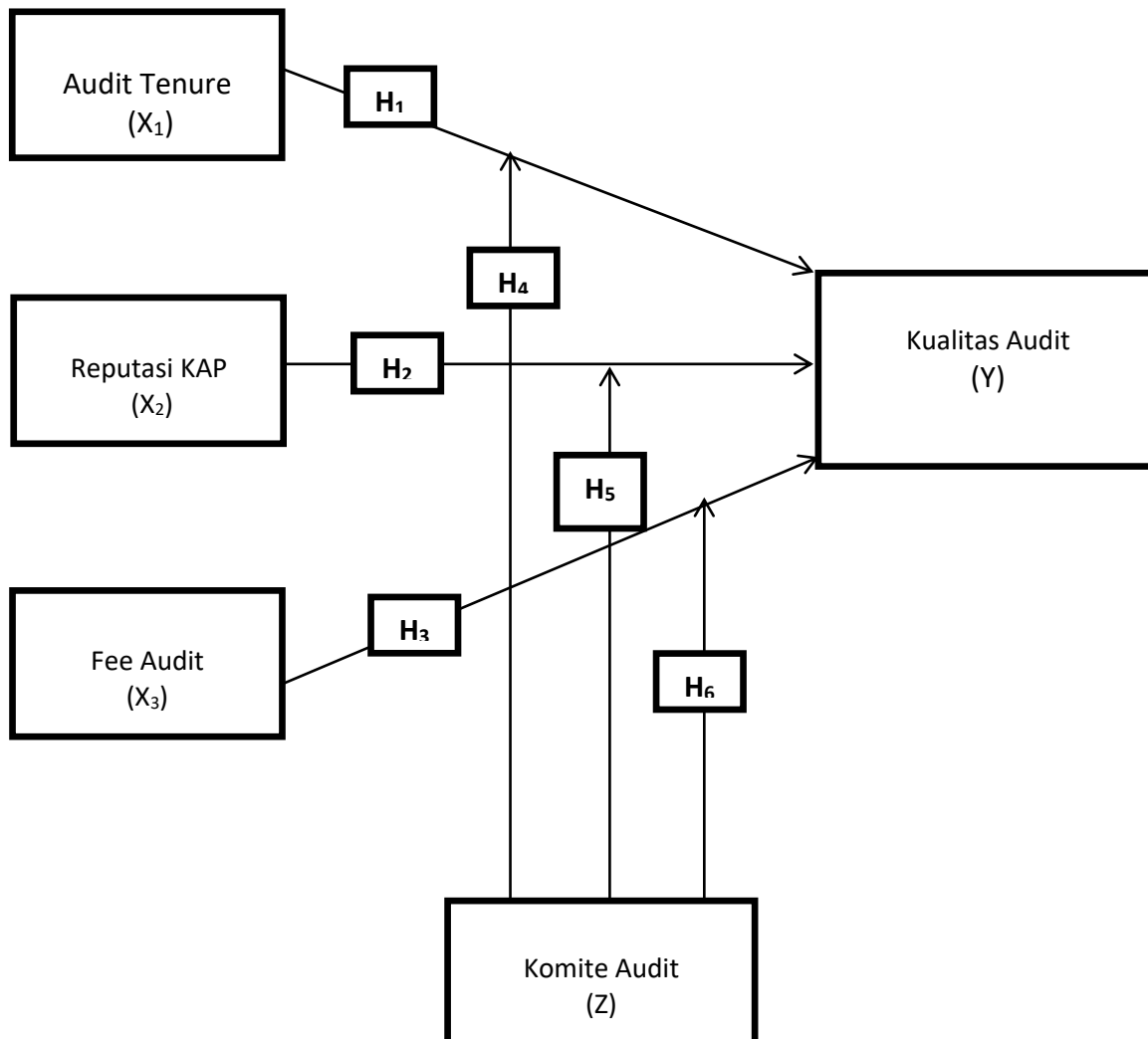
Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*) mengemukakan bahwa perusahaan dipandang merupakan suatu unit ekonomi terpisah yang beroperasi terutama untuk kepentingan pemegang saham. Teori entitas selalu dikaitkan dengan partisipan dalam kegiatan ekonomi. Menurut Setiadi (2022) partisipan tersebut merupakan pihak yang akhirnya menerima manfaat dari nilai tambah (*value added*) yang timbul akibat kegiatan ekonomi. Teori kesatuan juga mempunyai implikasi tentang tujuan pelaporan keuangan dan bentuk atau susunan statemen (*statement*) laba-rugi yang dihasilkan dari kualitas audit dengan akurat.

Penelitian yang dilakukan oleh Laili (2021) memberikan fakta hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa keberadaan komite audit mampu memoderasi pengaruh *Fee audite* terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Rompas (2022) memberikan fakta bahwa keberadaan komite audit mampu memoderasi pengaruh *Fee audite* terhadap kualitas audit. Berdasarkan fakta dan kerangka teoritis di atas, maka di formulasikan hipotesis sebagai berikut :

H₆ : Komite Audit memoderasi pengaruh *fee audite* terhadap kualitas audit

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka baik yang secara langsung diambil dari hasil penelitian maupun data yang diolah dengan menggunakan analisis statistik Sugiyono (2017b). Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang digunakan adalah data yang berupa angka-angka yang nantinya akan diolah dengan menggunakan alat statistik berupa SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) Versi 21 dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.1.2 Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, pendekatan penelitian yang dilakukan merupakan penelitian moderating karena bertujuan untuk melihat variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel (Purwanto, 2019). Sesuai dengan pengertian tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh *Audite tenure*, Reputasi KAP dan *Fee audite* Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penarikan batasan yang spesifik dalam menjelaskan substantive suatu konsep dalam mengukur variabel yang tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel sebagaimana yang dapat dijelaskan pada tabel 3.1 :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel, Kategori, dan Indikator

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kualitas Audit (Y)	Kualitas Audit merupakan Probabilitas seorang auditor dalam menemukan segala kecurangan dan pelanggaran sistem akuntansi dalam laporan keuangan klien.	Pengukuran kualitas audit diukur dengan opini Going Concern dengan menggunakan Variabel Dummy : 1 = Perusahaan yang menerbitkan opini Going Concern 0 = Perusahaan yang tidak menerbitkan opini Going Concern	Rasio
<i>Audite tenure</i> (X ₁)	<i>Audite tenure</i> merupakan masa perikatan audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit kepada klien	Jumlah tahun auditor melakukan perikatan dengan perusahaan yang sama, tahun periode perikatan pertama dimulai dengan angka 1 dan ditambah angka 1	Rasio
Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) (X ₂)	Reputasi <i>Kantor Akuntan Publik (KAP)</i> merupakan ukuran nilai kualitas suatu <i>Kantor Akuntan Publik (KAP)</i> yang diprosikan melalui pengelompokan ukuran <i>Kantor Akuntan Publik (KAP)</i> serta diukur dengan spesialisasi.	Menggunakan Variabel Dummy 1 = KAP yang berafiliasi dengan Bigfour 0 = KAP yang tidak berafiliasi dengan Bigfour	Nominal
<i>Fee audite</i> (X ₃)	<i>Fee audite</i> merupakan Besaran upah/	Logaritma natural dari audit <i>fee audite</i> Fee =	Rasio

	honorarium yang diberikan klien kepada auditor sebagai imbalan atas jasa audit yang telah dilakukan oleh auditor	Ln(audit fee)	
Komite Audit (Z)	Komite Audit merupakan Komite yang memiliki fungsi untuk mengawasi jalannya aktivitas perusahaan.	Jumlah anggota komite audit	Interval

3.2.2 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian, sedangkan operasional variabel adalah penjelasan mengenai caracara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur (mengoperasionalkan) construct menjadi variabel penelitian yang dapat dituju sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan refleksi (pengulangan) pengukuran dengan cara yang sama, atau mencoba mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik (Arikunto, 2019). Dalam penelitian ini digunakan tiga jenis variabel penelitian, yaitu Variabel Terikat (Dependent Variabel), Variabel Bebas (Independent Variabel) dan Variabel Moderating (Variabel Z)

a. Variabel Dependen (Variabel Terikat) (Y)

Variabel Dependen atau sering disebut dengan Variabel terikat (Y) adalah variabel output, kriteria, konsekuensi variabel yang dipengaruhi variabel bebas atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Nurlina, 2020). Dalam penelitian ini variabel terikatnya (Y) adalah kualitas audit.

b. Variabel Independen (Variabel Bebas) (X_1, X_2, X_3)

Variabel bebas atau sering di sebut dengan Variabel Independent (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat), variabel ini sering disebut variabel stimulus,

predictor, antecedent. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas, yaitu *audite tenure* (X_1), reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) (X_2) dan *fee audite* (X_3).

c. Variabel Moderating (Z)

Variabel moderating (Z) merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating merupakan variabel yang mempunyai pengaruh dalam memperkuat atau memperlemah terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Variabel Moderating (Z) yang digunakan dalam penelitian ini adalah komite audit.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang merupakan data yang telah di publikasikan baik dalam bentuk laporan keuangan, catatan, buku dan lain-lain (Arikunto, 2019). Data sekunder dalam penelitian berasal dari laporan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021. Data penelitian diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan yang diteliti dan telah diaudit.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Selain itu, dilakukan juga studi pustaka dengan membaca dan mengkaji berbagai literatur buku dan jurnal ilmiah untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif mengenai bahasan penelitian. Penggunaan media internet juga digunakan dalam pengumpulan data yaitu melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) / *Indonesian Stock Exchange (IDX)*.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan dari subjek dimana memiliki kualitas serta karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sarwono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021 yaitu sebanyak 151 perusahaan.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang ada dalam penelitian dengan apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel atau akan mengangkat kesimpulan dari penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode *purposive sampling* dan kriteria tertentu, maka sampel dalam penelitian ini diperoleh 32 perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria diatas. Sampel penelitian ini berjumlah 32 yang dilakukan selama 3 tahun sehingga jumlah amatan penelitian ini adalah 96 amatan. Untuk pengambilan sampel digunakan teknik pengambilam sampel secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu

Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan manufaktur yang tidak delisting selama periode pengamatan (2019- 2021)
- b. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap yang sesuai dengan kebutuhan data peneliti.
- c. Perusahaan mengungkapkan audit fee dalam laporan audit tahunan.
- d. Perusahaan mengungkapkan tata kelola dan data lengkap mengenai komite audit.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari laporan keuangan auditan dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 yang memuat informasi keuangan, laporan auditor independen, serta informasi mengenai tata kelola perusahaan. Data yang diperoleh kemudian diolah kembali dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Selain metode dokumentasi, dilakukan pula studi pustaka dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti pada literatur dan bahan pustaka lainnya seperti buku, artikel, jurnal dan berbagai penelitian terdahulu (Sugiyono, 2017a)

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data adalah menimbang, menyaring, mengatur dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring data adalah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan, yaitu menggolongkan, menyusun menurut aturan tertentu (Arikunto, 2017). Setelah data diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif. Alat uji analisis penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) Versi 21. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknis analisis data dengan Statistik Deskriptif, Regres Logistik dan *Moderate Regression Analysis* (MRA) serta Koefisien Determinasi (R^2).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Kadir, 2019). Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Statistik deskripsi ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami

dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif dalam penelitian juga menjadi proses transformasi data dalam bentuk tabulasi. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, dan penyusunan data dalam bentuk table numerik.

3.6.2 Regresi Logistik

Dalam regresi linear, baik sederhana maupun berganda, variabel dependen bersifat metrik (interval atau rasio), sedangkan dalam regresi logistik, variabel dependen bersifat non-metrik (memiliki kategori). Pada regresi linear, variabel bebas bersifat metrik (interval atau rasio), sedangkan dalam regresi logistik, variabel bebas dapat bersifat metrik atau non-metrik atau kombinasi dari keduanya. Analisis regresi logistik adalah suatu bentuk analisis khusus yang dimana variabel terikatnya bersifat kategori dan variabel bebasnya bersifat kategori dan kontinu dari keduanya. Analisis regresi logistik tidak perlu menguji asumsi normalitas data pada variabel bebasnya karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu dan kategori.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi logistik (*Logistic Regression*) untuk hubungan variabel independen ke variabel dependen. Regresi logistik adalah bentuk khusus analisis regresi dengan variabel dependen berskala nominal. Hal ini dilakukan karena variabel dependen merupakan data kualitatif yang menggunakan variabel dummy. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan sejauh mana kemungkinan terjadinya variabel dependen yang dapat diprediksi dengan variabel independen.

Dalam penelitian ini selanjutnya akan digunakan uji interaksi. Uji interaksi menggunakan pendekatan yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Variabel moderasi nantinya akan membuktikan apakah akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Cara pengujian variabel moderasi dalam penelitian ini menggunakan uji interaksi atau biasa disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Persamaan regresi yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 \text{Tenure} + \beta_2 \text{RKAP} + \beta_3 \text{LnAudit} + \beta_4 \text{Komite} + \beta_5 \text{Tenure} * \text{Komite} + \beta_6 \text{RKAP} * \text{Komite} + \beta_7 \text{LnAudit} * \text{Komite} + E$$

Keterangan :

Y	= Kualitas Audit
a	= Konstanta
β	= Koefesien Regresi
Tenure	= <i>Audite tenure</i>
RKAP	= Reputasi KAP
Ln Audit	= Logaritma natural dari <i>fee audite</i>
Tenure * Komite	= Interaksi <i>Audite tenure</i> dengan komite audit
RKAP * Komite	= Interaksi reputasi kap dengan komite audit
Ln <i>Fee</i> * Komite	= Interaksi <i>fee audite</i> dengan komite audit
E	= <i>Residual error</i>

3.6.2.1 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi Likelihood (Kadir, 2019). Likelihood L merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Dasar pengambilan Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*) sebagai berikut :

- Jika nilai $-2 \text{ Log Likelihood} < \text{Chi Square Tabel}$ maka model sebelum di masukan variabel independen sudah memenuhi syarat uji
- Jika nilai $-2 \text{ Log Likelihood} > \text{Chi Square Tabel}$ maka model sebelum di masukan variabel independen masih tidak memenuhi syarat uji

3.6.2.2 Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's goodness of fit*)

Uji *Hosmer-Lemeshow* merupakan uji kesesuaian (*Goodness of fit*) berdasarkan nilai-nilai prediksi peluang. Pengujian *Hosmer-Lemeshow Test* digunakan untuk menguji kesesuaian model menggunakan data besar. Penggunaan data yang cukup besar dalam analisis regresi logistik dapat membuat beberapa masalah kestabilan uji. Uji

kelayakan model regresi digunakan untuk menguji bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Gunawan, 2018). Uji Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Dasar pengambilan uji kelayakan model sebagai berikut :

- Jika nilai Sig. > 0,05, maka data fit
- Jika nilai Sig. < 0,05, maka data tidak fit

3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mendeteksi ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi ini, yaitu dengan membandingkan nilai koefisien determinan. Jika R^2 semakin mendekati 1 (satu) maka model semakin tepat. Pada penelitian ini koefisien determinasi juga sebuah kunci penting dalam analisis regresi. Nilai koefisien determinasi diinterpretasikan sebagai proporsi dari varian variabel dependen, bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar nilai koefisien determinasi tersebut (Siregar, 2019).

Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien cox and snell untuk memastikan bahwa nilai akan bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke R Square* mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai *Nagelkarke R Square* mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Audite tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa tidak sepenuhnya *tenure audit* dapat dijadikan sebagai tolak ukur kualitas audit dan *tenure audit* yang singkat belum tentu menjamin keandalan kualitas audit yang disebabkan karena auditor kemungkinan belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam melakukan audit pada klien. Tidak hanya itu saja, *audite tenure* tidak berpengaruh pada kualitas audit karena sulit bagi auditor untuk memahami klien bisnis yang kompleks dalam jangka pendek.
2. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) semakin baik kualitas audit. Kantor Akuntan Publik (KAP) besar cenderung kurang tergantung secara ekonomi kepada klien sehingga tidak berkompromi atas kualitas audit. Selain itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) bigfour memiliki motivasi untuk memberikan layanan penjaminan yang lebih baik untuk mempertahankan reputasi mereka, yang kemudian menghasilkan kualitas audit yang tinggi.
3. *Fee audite* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee audite* yang lebih tinggi pula. Selain itu auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya diwaktu yang akan datang.
4. Komite audit tidak memoderasi hubungan antara *tenure audit* terhadap kualitas audit yang dapat dikatakan bahwa variabel komite audit tidak memperkuat atau memperlemah hubungan *tenure audit* terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa Semakin tingginya kualitas komite audit akan berpengaruh pada semakin pendeknya masa perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kliennya.
5. Komite audit memoderasi hubungan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit, variabel komite audit mampu memperkuat hubungan reputasi Kantor

Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukan bahwa hadirnya komite audit merupakan suatu manifestasi perusahaan dan tata kelola perusahaan yang baik dimana komite audit melakukan pengawasan untuk perusahaan dan pengawasan untuk akuntan publik dalam melaksanakan pemeriksaan. Semakin banyak komite audit yang berkualitas tentu akan meningkatkan kualitas audit karena dapat bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik (KAP).

6. Komite audit memoderasi hubungan *fee audite* terhadap kualitas audit, dapat dikatakan bahwa variabel komite audit mampu memperkuat hubungan *fee audite* terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukan bahwa pada perusahaan telah dilakukan pengawasan dari komite audit yang baik, Tidak hanya hasil negosiasi antara manajemen dan auditor saja yang mendukung dalam mempertimbangkan tinggi rendahnya *fee audite* tetapi komite audit juga berperan dalam kewajibannya mengawasi segala hal yang berhubungan dengan perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh *Audite tenure*, Reputasi KAP dan *Fee audite* Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Investor diharapkan untuk dapat memperhatikan lebih cermat kondisi kinerja keuangan perusahaan sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut terutama pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagi Perusahaan diharapkan yang ingin melakukan audit harus lebih cermat dalam memilih KAP (Kantor Akuntan Publik) dan memperhatikan kapan KAP (Kantor Akuntan Publik) itu berdiri karena pengalaman KAP (Kantor Akuntan Publik) sangat berpengaruh terhadap perusahaan, agar kualitas laporan yang dihasilkan oleh auditor sesuai dengan Standar Akuntansi Berterima Umum dan dapat menghasilkan opini yang tepat dan bagi perusahaan lebih memperhatikan penetapan tingkat biaya bagi auditor dalam melakukan jasa audit suatu perusahaan, karena dengan penetapan audit fee sesuai dengan aturan terkait penetapan audit fee akan lebih memotivasi auditor dalam bekerja lebih profesional sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

3. Bagi auditor dapat lebih memperhatikan tanggung jawab profesinya dan profesionalisme sebagai seorang auditor dalam melaksanakan audit, auditor harus tetap mempertahankan sikap independensinya agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas tanpa dipengaruhi hubungannya dengan klien.

DAFTAR PUSTAKA

- (IAPI), I. A. P. I. (2020). *Indikator Kualitas Audit*.
- Abdillah, M. R., & Nurhasanah. (2020). Pengaruh Risiko Perusahaan, Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), PP.82-98.
- Abigail Dwi Pangestu Setiadi, V. S. (2022). Pengaruh Jumlah Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Audit Report Lag terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2).
- Ade Damayanty Vina Giovani, D. R. (2019). PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI MAKASSAR. *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(1).
- Adelita Novita Sari Arya Ningsih, Dwi Jaya Kirana, W. A. A. (2020). Pengalaman Audit, *Fee audite*, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 1, 1460–1476. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/959>
- Adolpino Nainggolan, & Alfian. (2021). Pengaruh *Fee audite*, *Audite tenure* Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *Jurnal Liabilitas*, 6(2), 28–37. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i2.77>
- Agoes, S. (2018). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan*. Salemba Empat : Jakarta.
- Alijoyo, A. (2016). *Komite Audit Yang Efektif*. Ray Indonesia : Jakarta.
- Alnova Tri Basworo, Mahendro Sumardjo, A. N. (2021). Pengaruh *Audite tenure*, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit dan Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi (KORELASI)*, 2(1), 942–961. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1217>
- Annisa Nauli Sinaga, Putri Zasa Estaria Sitorus, S. R. H. (2021). Pengaruh *Audite tenure*, Ukuran Perusahaan, Audit Delay Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit P Perusahaan Trade, Service and Investment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indon Tahun 2017-2020. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 190–200. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1931>
- Apriani, T. (2021). Pengaruh Tenure Kap Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Dimoderasi Komite Audit. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 6(3), 1–13. <http://stiepontianak.ac.id/jurnal/index.php/jes/article/view/63>

- Ardhityanto, E. P. (2020). Pengaruh Biaya Audit, *Audite tenure*, Rotasi Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology 2020*, 720–733. <http://journal.ummg.ac.id/index.php/conference/article/view/4723>
- Ardiningsih, A. (2021). *Audit Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara : Jakarta.
- Arikunto, Suharmis. (2019). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta:Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arum, M. (2022). PENGARUH *AUDITE TENURE* , ROTASI AUDIT , DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Publik*, 18(2), 139–146.
- Awalin, R., Mahsuni, A. W., & Hariri. (2020). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Komite Audit terhadap Integritas Keuangan dengan Pemoderasi Corporate Governance. *E-Jra*, 09(02), 18–39.
- Azzahra, M. F., Setiawan, A., & Sari, R. H. D. P. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Audit di Indonesia. *Prosiding Biema*, 2(1), 80–93.
- Badewin, S. H. (2020). PENGARUH *AUDITE TENURE* DAN AUDIT SPESIALIS TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1).
- Cahyani, G., & Zulvia, D. (2019). Pengaruh Etika Audit Dan *Fee audite* Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik (Kap) Kota Padang. *Jurnal Pundi*, 3(1), 41–54. <https://doi.org/10.31575/jp.v3i1.127>
- Charmila, V. (2022). Pengaruh *Audite tenure*, Ukuran KAP, *Fee audite* dan Uku Perusahaan terhadap Kualitas Audit dengan Efektivitas Komite Audit sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada perusahaan Sektor Infrastruktur dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indone. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi*.
- Darmawan, M. S., & Ardini, L. (2021). Pengaruh Audit Fee, *Audite tenure*, Audit Delay dan Auditor Switching Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–18.

- Darmawan, W. (2020). KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH *AUDITE TENURE*, UKURAN KAP, SPESIALISASI AUDITOR DAN AUDIT FEE PADA KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Universitas Negeri Semarang*.
- Dewi, S. R., & Eriandani, R. (2022). Karakteristik komite audit dan kualitas audit. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1–14.
- Dharma Dhatu, P. D. (2020). Kualitas Internal Auditor Dan Biaya Audit Dalam Penentuan Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 77–89. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i2.2308>
- Effendi, E. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit*. Gramedia Pustaka Utama.
- Elevendra, D., & Yunita, N. H. (2021). Pengaruh *Audite tenure* dan Auditor Switching terhadap Kualitas Audit dengan Financial Distress sebagai Pemoderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 82–97. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea>
- Eriesta Mauliana, H. L. (2021). PENGARUH *FEE AUDITE*, *AUDITE TENURE*, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 10(4).
- Ermawati, L., Devi, Y., & Arramadani, N. N. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 92-111. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 11(1), 92–111.
- Fachruddin, W., Bahri, S., & Pribadi, A. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan Prosedur Audit sebagai Pemediasi. *Jurnal Ilman*, 5(2), 1–13.
- Fadhilah, R., & Halmawati, H. (2021). Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 279–301. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.339>
- Farahdiba, A. F. M. (2021). PENGARUH *TENURE KAP* DAN UKURAN K TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Pada Industri Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Kajian Ilmu Akuntansi*, 10(4).
- Fauziah, K. A., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh *Fee audite*, Independensi, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP di Jawa Timur). *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(2), 61–70. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15992>
- Fitri Andriani, Rindi Meilani, Chandra Evendi Pardede, W. A. G. (2020). Pengaruh *Audite tenure*, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit Perusahaan

- di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(1), 117–126. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i1.1432>
- Fitriani, R. (2020). Pengaruh masa kerja, spesialisasi audit dan komite audit terhadap kualitas audit (studi kasus pada perbankan syariah di indonesia). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2), 147. <https://doi.org/10.21043/malia.v3i2.6882>
- Giovanny Bangun Kristianto, Wita Ramadhanti, I. R. B. (2020). PENGARUH INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN MOTIVASI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(1), 53–68.
- Gunarto, K., & Riswandari, E. (2019). PENGARUH DIVERSIFIKASI OPERASI, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(3). <https://core.ac.uk/download/pdf/337610737.pdf>
- Gunawan. (2018). *Mahir Menguasai SPSS (Mudah mengolah Data Dengan IBM SPSS Statistic 26)*. Yogyakarta : Deepublish.
- Hariyanto, E. (2020). PENDAHULUAN Laporan keuangan memberikan gambaran dan informasi atas kinerja perusahaan yang diperlukan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan . Menurut FASB , laporan keuangan perusahaan harus memiliki du. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(4), 429–437.
- Herninta, T., & Ginting, R. S. B. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 155–167.
- I Gusti Agung Candrika Mahadewi, A. A. N. B. D. (2022). Faktor Internal dan Eksternal yang Memengaruhi Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(2), 1591–1602.
- Jaiman, E. (2022). FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *JURNAL KHARISMA*, 4(1), 420–429.
- Kadir. (2019). *Statistika Terapan : Konsep, Contoh Dan Analisa Data Dengan Progi..... SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*. Jawa Barat : PT Raja Grafindo Persada.
- Kamil, I. (2021). Pengaruh *Fee audite*, *Audite tenure*, dan Ukuran Perusahaan Audit (KAP) Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 1(2), 120–132. <http://jurnal.undira.ac.id/index.php/jpmk/>
- Kurniati, L. (2021). Pengaruh *Fee audite* Dan *Audite tenure* Terhadap Kualitas Audit. *Jambi Accounting Review (JAR) JAR*, 2, 353–364.
- Lailatul, U., Yanthi, M. D., Akuntansi, J., Surabaya, U. N., Ketintang, K., Akuntansi, J.,

- Surabaya, U. N., & Ketintang, K. (2021). Pengaruh *Fee audite* , Komite Audit , Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit The Effect of *Fee audite* , Audit Committees , Audit Rotation on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1), 1–11.
- Laili, N. I. (2021). Pengaruh *Fee audite*, Tenure Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Industri (EBI)*, 3(1), 32–37. <https://doi.org/10.52061/ebi.v3i1.32>
- Malinda Rizki, S. (2020). PENGARUH REPUTASI KAP, UKURAN KAP, DAN BIAYA AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Marantika Sitompul, S., Panjaitan, M., & Anggeresia Ginting, W. (2021). Pengaruh *fee audite*, rotasi auditor, reputasi KAP, audit delay terhadap kualitas audit. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 559–570. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12748>
- Nadia, N. F. (2015). PENGARUH TENUR KAP, REPUTASI KAP DAN ROTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XIII(26), 113–130.
- Natasha Wijaya, C. A. S. (2022). PENGARUH AUDIT FEE, AUDITE TENURE, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP KUALITAS AUDIT. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 150–172.
- Ni Made Sunarsih, Ni Putu Shinta Dewi, I. M. C. W. G. (2019). Pengaruh *Fee audite*, Kompetensi Auditor, Etika Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2).
- Ni Nyoman Alit Triani, Widi Hidayat, A. (2020). Akuntabilitas Akuntan Publik Dalam Memenuhi Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 208–226. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.1.13>
- Novrilia, H., Indra Arza, F., & Fitria Sari, V. (2019). PENGARUH *FEE AUDITE*, *AUDITE TENURE*, DAN REPUTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT Studi Emf pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplo. Akuntansi*, 1(1), 256–276. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/2>
- Nurlina, M. I. dan A. Y. (2020). *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial (Teori, Konsep dan Rencana Proposal)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Oktavia, D., & Challen, E. (2022). Pengaruh *Audite tenure*, Rotasi Audit, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada BUMN Go-Public. *Neraca Keuangan: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 28–42. <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=9CddEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PR1%5C&dq=audit+kualitas+audit%5C&ots=zRy6H1Bdbv%5C&sig=wuXxHQmTWgRk9MtH4u5yy81pIdA>

- Pertiwi, N., & NR, E. (2020). Pengaruh Kualitas Komite Audit, Workload Dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3720–3736. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.315>
- Premananda, W. H., & Badera, I. D. N. (2018). Independensi Auditor Sebagai Pemeditasi Pengaruh Audit Fee dan *Audite tenure* Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1328–1358.
- Purwanto, E. (2019). *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Qatrunnada, Z. S., & Sundari, S. (2021). Peran Audit Fee Dan Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 13(1), 32–45. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v13i1.2543>
- Qintharah, Y. N. (2020). Pengaruh Rotasi Audit , Kompleksitas Perusahaan dan *Fee audite* terhadap Kualitas Audit Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 31(1), 1–6.
- R. Edward Freeman, Jeffrey S. Harrison, S. Z. (1984). *Stakeholder Theory: Concepts and Strategies (Elements in Organization Theory)*. Perpustakaan Pemasaran Sage.
- Rachmawati, E. A., Darmayanti, N., & Rosyida, I. A. (2020). Pengaruh *Fee audite*, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kap Surabaya Dan Malang). *Universitas Islam Darul `Ulum (UNISDA) Lamongan*. <http://archive.unisda.ac.id/J9IUJW50U5N5F267U0ZQUZY.pdf>
- Ramadhan, I. N., & Herry Laksito. (2018). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap), *Audite tenure*, Dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Richah, N. Z. U., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Kompetensi, Fee, *Audite tenure*, Audit Firm Size dan Skala Entitas Klien Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 1(1), 139–152.
- Ritonga, P. (2022). PENGARUH CSR DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITI ... *ULTIMA Accounting*, 14(1), 1–18.
- Rizki Wahyu Wulan Lutfi Yanti, Sohib, P. W. (2018). Pengaruh FeeAudit, *Audite tenure* Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 63–71. <http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra>
- Rompas, A. (2022). Pengaruh Audit Fee, Institutional Ownership dan Litigation Risk Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi dengan KomiteAudit. *Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara*.
- Rosalia, Y., -, K., & Ardini, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report

- Lag Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v4i1.161>
- Salam, S., & Arman, A. (2021). How to audit Fee and tenure Audit effect to quality audit? *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan ...)*, 4(2), 1347–1355. <https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/536>
- Santoso, B. (2015). *Keagenan (Agency) Prinsip-Prinsip Dasar, Teori, dan Problematika Hukum*. Yudhistira Ghalia Indonesia : Bogor.
- Sari, E. E. (2019). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN AUDITOR TENURE TERHADAP CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE. *STIE Perbanas Surabaya*, 1(2).
- Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, *Audite tenure* dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Equity*, 24(1), 123–140. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i1.2415>
- Sarwono, J. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sihite, L. (2019). Pengaruh *Audite tenure*, Rotasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan*.
- Sihombing, T. (2021). Pengaruh Audit Opinion, *Audite tenure*, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik(Kap) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 14(1), 26. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v14i1.59>
- Silviyani, Y. A., Suratman, A., Hendri, & Erlangga, A. (2020). Pengaruh Tenure Audit Kepemilikan Asing dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Model Reputasi KAP. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1177(359), 2.
- Siregar, D. L., & Agustini, T. (2020). Pengaruh *Fee audite*, *Audite tenure* Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 637–646.
- Siregar, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta : Prenada Media Group Kencana.
- Stephanie Yolanda, Fefri Indra Arza, H. (2019). Pengaruh *Fee audite*, *Audite tenure*, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit: (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256–276. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.73>

- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung : Alfabeta.
- Supri, B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Sahamnya Terindeks LQ45 Tahun 2009-2014. *Buana Akuntansi*, 5(2).
- Supriyati, D. O. D. (2021). Dampak Time Pressure, Audit Switching, *Audite tenure* dan Religiusity Terhadap Kualitas Audit. *Tangible Journal*, 6(1), 15–24. <https://doi.org/10.47221/tangible.v6i1.177>
- Susanto, Y. (2020). *Buku Integritas Auditor Pengaruhnya dengan Kualitas Hasil Audit*. Sleman : Deepublish.
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta : Bandung.
- Ulfah Laily Suciati, N. N. A. T. (2019). Pengaruh *Audite tenure*, Spesialisai Audit, Ukuran KAP dan Workload Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(2).
- Wahyu, W. (2020). Pengaruh Client Importance, Tenur Audit, Rotasi Audit, dan *Fee audite* terhadap Kualitas Audit dan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Pekbis Jurnal*, 12(2), 117–129.
- Wulan Nada Cahyati, Dr. Eko Hariyanto, Edi Joko Setyadi, & Nur Isna Inayati. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, *Fee audite*, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 51–62.
- Yefni, P. S. (2021). Akankah *Fee audite* Dan Karakteristik Auditor Menentukan Kualitas Audit? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 173–185. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.1.10>